

Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dalam Mencegah Kekambuhan Dari Serangan Jantung Di Ruang Poli Jantung

Wahyu Dini Metrikayanto¹, Ani Sutriningsih², Yumiati Leda Bouka³
 Universitas Tribhuwana Tungadewi
 e-mail : wmetrik@yahoo.com

ABSTRACT

Heart attack is one of the causes of sudden death. To prevent recurrence of heart attacks, good knowledge and attitudes towards a healthy lifestyle are needed. The aim of the study was to find out the knowledge and attitudes of patients in preventing recurrence of heart attacks in the Cardiac Poly Room, Panti Wahyu Sawahan Hospital, Malang City. This research method uses descriptive quantitative on 30 respondents using systematic random sampling technique and using a questionnaire instrument. The population of this study were all heart attack patients in the Heart Polyclinic Room of Panti Wahyu Sawahan Hospital, Malang City with a total sample of 30 people. Samples were taken by systematic random sampling technique. The variables studied were knowledge and attitudes about heart attack prevention. The measuring tool to determine both knowledge and attitude variables is a questionnaire. The results from this study showed that the majority of patients had less knowledge (56.7%) and attitude in preventing recurrence of heart attacks in the poor category (70.0%). Suggestions that can be given from this study are provide education about preventing recurrence of heart attacks through media images and videos that patients and families can read and watch when controlling or visiting the hospital.

Keywords : Attitude, Heart Attack, Recurrence

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian mendadak adalah serangan jantung. Dalam mencegah kekambuhan serangan jantung diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pola hidup sehat. Tujuan penelitian dapat mengetahui pengetahuan dan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruang Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap adalah kuisisioner. Populasi penelitian ini semua pasien serangan jantung di ruang Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang. Terdapat 30 responden yang diperoleh dari teknik *sistematik random sampling*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap tentang pencegahan serangan jantung. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan kategori kurang (56,7%) dan sikap dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada pada kategori kurang (70,0%). Saran bagi pihak rumah sakit untuk dapat memberikan edukasi tentang mencegah kekambuhan serangan jantung melalui media gambar maupun video yang dapat dibaca dan ditonton pasien dan keluarga saat kontrol atau berkunjung di rumah sakit.

Kata Kunci :Kekambuhan, Serangan Jantung, Sikap

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian mendadak adalah serangan jantung (Hakim, 2010). Serangan jantung dapat dicegah dengan kesadaran pola hidup sehat (Widodo, 2012). Menurut Jarot (2019) sebagian besar pasien memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang serangan jantung. Sehingga pasien perlu mengetahui jika mengalami serangan jantung, dan cara mendapat penanganan sebelum tiba di rumah sakit (Erlina, 2018). Menurut *Center For Disease Control And Prevention (CDC)* (2017) dalam mencegah kekambuhan serangan jantung dengan menerapkan pengetahuan dan sikap seperti diet sehat seperti menghindari makanan yang tinggi lemak dan makan asin.

Menurut *Global Burden of Cardiovascular Disease* (2020), pada tahun 2019 terdapat 271 juta kejadian penyakit kardiovaskular pada khususnya serangan jantung dan meningkat hampir dua kali lipat hingga 523 juta kejadian. *American Heart Association (AHA)* melaporkan bahwa terdapat 17,3 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit jantung. Selanjutnya, angka kematian ini diprediksi akan terus meningkat sampai tahun 2030. Kasus penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia semakin bertambah tiap tahunnya. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) terdapat 2.784.064 orang yang menderita penyakit jantung.

Pasien yang memiliki sikap dan pengetahuan yang kurang dalam mengidentifikasi kekambuhan serang jantung dan menganggap bahwa serangan jantung disebabkan oleh angin duduk padahal yang terjadi adalah hal serius yang berkaitan dengan organ vital yaitu jantung (Erlina, 2018). Sikap dan pengetahuan yang kurang tentang serangan jantung akan berdampak pada kepanikan oleh pasien dan keluarga yang apa bila tidak tertangani dengan benar akan menyebabkan kematian (Riyanto, 2013). Tindakan yang dilakukan untuk pertolongan pada orang yang mengalami serangan jantung yaitu melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dan meminta pertolongan pada orang sekitar (Kurnia, 2018).

Hasil penelitian Prawesti (2015) menjelaskan bahwa pasien menyatakan tidak mengetahui dan tindakan yang akan dilakukan saat serangan jantung. Selain mengenali gejala serangan jantung, masyarakat juga perlu mengetahui faktor penyebab dan sikap dalam menangani serangan jantung. Sehingga dengan mengetahui faktor penyebab, pasien dapat meminimalkan faktor resiko terjadinya serangan jantung. Sikap dalam menangani serangan jantung bagaimana memposisikan pasien dan menghubungi pelayanan kesehatan serta kecepatan untuk mendapatkan pertolongan dari pihak gawat darurat (Yuniarti dkk., 2018). Kurangnya pengetahuan dan sikap

dalam pencegahan serang jantung mulai dari kurang mengenali gejala serangan jantung, sikap atau tindakan menghadapi serangan jantung akan menyebabkan kehilangan nyawa/kematian (Ika, 2016). Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kekambuhan serangan jantung meliputi perlu adanya pendidikan Kesehatan. Dengan upaya ini, diharapkan kepada pasien/masyarakat mampu mengenali gejala serangan jantung dan penanganan awal apabila terjadi serangan jantung di rumah (Rahayu, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 Nonember 2021 di Ruang Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang Didapatkan 10 pasien jantung koroner. Hasil wawancara 8 pasien pasien tidak mengetahui kekambuhan serangan jantung dan tindakan yang dilakukan. Menurut salah seorang perawat mengatakan bahwa pasien dengan masalah jantung umumnya pasien datang ke pihak pelayanan kesehatan dalam kondisi yang sudah lanjut dan mengalami komplikasi menjadi gagal jantung. Hal ini mungkin terjadi karena adanya ketidakmampuan mengenali gejala serangan jantung yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan keyakinan tentang gejala serangan jantung. Sedangkan 2 orang pasien penyakit jantung mengetahui tentang serangan jantung serta ada inisiatif ke pihak pelayanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang “pengetahuan dan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruang Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien serangan jantung di ruangan Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo (RSPW) Sawahan Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan (Bulan Oktober 2022) di Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang.

Dari hasil penghitungan sampel menggunakan rumus Dahlan (2020) diperoleh sampel sebanyak 30 orang (melalui *simple random sampling*). Kriteria inklusi untuk sampel pada penelitian ini antara lain; 1) Pasien serangan jantung dalam 3 bulan terakhir dan berobat di ruangan Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang, 2) Pasien berusia 30-65 tahun , 3) Pasien dapat berinteraksi dengan baik, 4) Bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan 4) Bisa membaca dan menulis.

Variable yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung. Instrumen yang digunakan untuk

mengukur kedua variabel (pengetahuan dan sikap) adalah lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner diisi oleh pasien secara mandiri. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrument dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih. Uji validitas instrument diketahui dengan membandingkan r hitung lebih besar dari r tabel, serta dengan membandingkan indeks korelasi *pearson product moment* dengan level signifikansi 0,05 (5%) (Arikunto, 2010). R Tabel pada instrument pengetahuan dan sikap ini adalah 0,632, dan R Hitung menunjukkan nilai lebih dari R Tabel ($>0,632$), sehingga instrument dinyatakan valid. Selanjutnya pada hasil uji validitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$ (Alpha Chronbach : 0,689), sehingga instrument yang digunakan bermakna reliabel.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian kuisisioner pengetahuan dan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung selanjutnya dilakukan pengolahan melalui beberapa tahap (*editing, coding, scoring, dan tabulating*). Skor untuk kuisisioner pengetahuan adalah; “ya”= 1, dan tidak “0”, sedangkan skor kuisisioner sikap adalah; “Sangat Setuju” = 4, “Setuju” = 3, “Ragu-Ragu” = 2, “Tidak Setuju” = 1. Skala data pada variable pengetahuan dan sikap adalah skala ordinal (baik, cukup, kurang).

HASIL

Data Umum Penelitian

Data umum pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Karakteristik	<i>f</i>	(%)
Umur		
40-50 Tahun	12	40,0
51-60 Tahun	10	33,3
61-70 Tahun	8	26,7
Jenis kelamin		
Perempuan (P)	20	66,7
Laki-Laki (L)	10	33,3
Pendidikan		
SD	17	56,7
SMP	8	26,7
SMA	5	16,7
Pekerjaan		
Tani	7	23,3
IRT	10	33,3
Swasta	7	23,3
Pedagang	7	23,3
Tekanan darah		
Hipertensi	30	100,0
Normal	0	0,0
Lama Menderita		
HT	14	46,7
< 1 Tahun	16	53,3
> 1 Tahun		
Tinggal bersama		
Istri dan anak	20	66,7
Suami dan anak		
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berada pada rentang usia 40-50 tahun (40,0%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66,7%), sebagian besar responden berpendidikan SD (56,7%), hampir setengah responden bekerja sebagai IRT (33,3%), sebagian besar responden lama menderita hipertensi > 1 tahun (53,3%) dan sebagian besar responden tinggal bersama suami dan anak (66,7%).

Data Khusus Penelitian

Pengetahuan Pasien Dalam Mencegah Kekambuhan Serangan Jantung

Variabel	<i>f</i>	(%)
Pengetahuan Pasien		
Baik	1	3,3
Cukup	12	40,0
Kurang	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada kategori kurang (56,7%)

Sikap Pasien Dalam Mencegah Kekambuhan Serangan Jantung

Variabel	<i>f</i>	(%)
Sikap Pasien		
Baik	2	6,7
Cukup	7	23,3
Kurang	21	70,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian pasien memiliki sikap dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada pada kategori kurang (70,0%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pasien Dalam Mencegah Kekambuhan Serangan Jantung

Hasil identifikasi dari variable pertama (variable pengetahuan), menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada kategori kurang. Pengetahuan pasien yang kurang dalam mencegah kekambuhan serangan jantung dapat ditelusuri dari pada respon/jawaban

kuesioner, yaitu; sebagian besar pasien masih kurang mengetahui bahwa dengan berolah raga teratur dan mengurangi lemak merupakan cara mencegah terjadinya serangan jantung, setengah pasien tidak mengetahui bahwa dengan berolahraga dapat meningkatkan metabolisme tubuh dan memperlancar peredaran darah serta memberikan dampak positif pada serangan jantung, dan setengah pasien tidak mengetahui serangan jantung dapat sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jarot (2019) yang menunjukkan bahwa masih ditemukan pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam kekambuhan serangan jantung di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraen Kota Malang.

Pengetahuan yang kurang dalam mencegah kekambuhan serangan jantung dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan pasien. Apabila dilihat dari data penelitian ini, sebagian besar responden berpendidikan SD. Tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang masih rendah tentunya memiliki pengetahuan tentang serangan jantung masih kurang. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kekambuhan serangan jantung pasien, semakin tinggi pendidikannya maka semakin bagus tingkat pengetahuan atau sebaliknya.

Pengetahuan pasien di Ruang Poliklinik Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo (RSPW) Sawahan Kota Malang yang kurang dalam mencegah kekambuhan serangan jantung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, ketersediaan fasilitas, dan informasi mengenai kekambuhan serangan jantung. Pengetahuan pasien akan lebih mudah terbentuk apabila pasien memiliki tingkat pendidikan yang cukup, mendapat informasi dan pengalaman pribadi sehingga dapat terbentuk pengetahuan kekambuhan serangan jantung yang baik.

Sikap Pasien Dalam Mencegah Kekambuhan Serangan Jantung

Hasil identifikasi dari variabel kedua (variabel sikap) menunjukkan bahwa sebagian pasien memiliki sikap dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada kategori kurang di Ruang Poliklinik Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo (RSPW) Sawahan Kota Malang. Sikap pasien yang kurang mencegah kekambuhan serangan jantung dapat ditelusuri dari respon/hasil jawaban kuesioner yakni, sebagian besar pasien tidak setuju dengan mengurangi berat badan berlebih (obesitas) dapat mengurangi risiko serangan jantung, sebagian besar pasien tidak setuju dengan mengurangi berat badan berlebih (obesitas) dapat mengurangi risiko serangan jantung, sebagian besar pasien tidak setuju penderita masalah jantung/ serangan jantung tidak dianjurkan beraktivitas berat dan sebagian besar pasien

tidak setuju jika sering mengonsumsi makanan berasa asin akan meningkatkan risiko masalah pembuluh darah yang berdampak pada serangan jantung. Penelitian Jarot (2019) menjelaskan bahwa masih ditemukan pasien yang memiliki sikap yang kurang dalam kekambuhan serangan jantung di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Kota Malang.

Sikap pasien yang kurang dalam mencegah kekambuhan serangan jantung dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD. Tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang masih rendah. Sejalan dengan penelitian Fatih (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap, dimana semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik sikap atau sebaliknya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap, diantaranya adalah pengalaman, kebudayaan, media massa, dan Pendidikan. Pengalaman bisa menjadi dasar dalam pembentukan sikap seseorang. Pada umumnya, seseorang akan cenderung memiliki sikap yang konformis atau sejalan dengan sikap orang yang dianggap penting. Budaya masyarakat memberikan warna sikap pada anggota masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena budaya memberikan pengalaman pada individu pada masyarakat di dalamnya. Media massa juga diketahui

mempengaruhi sikap individu. Isi dari media massa merupakan hasil pemikiran dari penulis/pembuatnya sehingga bisa mempengaruhi sikap pemirsa/pendengar/pembacanya.

Kurangnya Pendidikan sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sikap seseorang. Apabila individu kurang informasi/kurang Pendidikan maka individu tersebut juga jika tidak tahu membedakan mana sikap yang baik dan sikap yang tidak baik (Azwar, 2013).

Sikap yang kurang pada pasien di Ruang Poliklinik Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang dalam mencegah kekambuhan serangan jantung dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman dan informasi tentang dalam mencegah kekambuhan serangan jantung. Sikap pasien akan lebih mudah terbentuk apabila pasien memiliki tingkat pendidikan yang cukup, pengetahuan, budaya, agama dan pengalaman pribadi sehingga dapat terbentuk sikap yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah; Sebagian besar pasien memiliki pengetahuan dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada kategori rendah, Sebagian pasien memiliki sikap dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada pada kategori kurang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada kepada Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang yang telah memberikan ijin dan dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian, Seluruh Tenaga Medis dan Keperawatan yang telah memberikan dukungan saat melaksanakan pengambilan data penelitian. Seluruh pihak yang telah berkontribusi luar biasa dalam penyelesaian penelitian ini kami sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya. atau membantu penelitian dituliskan dengan jelas

REFERENSI

- Akadji, A. F., Mamonto, K. A., Hubu, A. F. D., & Ismail, M. S. (2020). MODEL EPIDEMIK SEIR PADA KASUS PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA PENDERITA KOLESTROL. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 8(1), 1-8.
- American Heart Association. (2019). Warning signs of a heart attack.
- Barst, R., & McGoan, M. (2003). Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badesch, D., Barst, R., Delcroix, M., McLaughlin., Olschewski, H., Sitbon, O V. and Vizza, C. 2004. Prostanoid therapy for pulmonary arterial hypertension. *Journal of the American College of Cardiology*; 43 (12): 56. *Cardiology*, 41(12), 2119-2125.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Angosta, A. (2010). Coronary Heart Disease Knowledge and Risk Factors among Filipino-American's Connected to Primary Care Services.

- Ri, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Dinkes Kota Malang. (2020). Kasus Penyakit Jantung. <https://dinkes.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/104/2021/07/profilkes-2020.pdf>
- ERLINA, C. (2018). *Persepsi masyarakat tentang serangan jantung di Desa Keniten RT. 1 RW. 2 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Fatih, D. F. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.
- GBCD. (2020). Global Burden Of Cardiovascular Disease. <https://www.jacc.org/doi/10.1016/j.jacc.2020.11.010>
- Ginting. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Terhadap Pencegahan Terjadinya Kekambuhan Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk PAKAM. https://elearning.medistra.ac.id/pluginfile.php/17753/mod_resource/content/0/12.%20JURNAL%20ILMI%20AH%20KESMASTRA%20VOL%209%20NO%202%20Hubungan%20Pengetahuan%20dan%20Sikap%20Thdp%20Pencegahan%20PJK.pdf
- Hakim, F. A., Syaifuddin, K., Ardita, V. R. (2010). Memprediksi Penyakit Jantung Koroner Dengan Menggunakan Algoritma LVQ. Universitas Sebelas Maret.
- Hanum, Y. (2016). Dampak bahaya makanan gorengan bagi jantung. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 14(2).
- Rahayu, S., Subekhi, A., Astuti, D., Widaningsih, I., Sartika, I., Nurhayani, N., ... & Rafidah, R. (2020). Upaya mewaspadai serangan jantung melalui pendidikan kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 163-171.
- Indrawati, L. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, dukungan keluarga dan sumber informasi pasien penyakit jantung koroner dengan tindakan pencegahan sekunder faktor risiko (studi kasus di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta). *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1).
- Iqbal, R. N., & Sari, R. P. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian serangan jantung koroner di poliklinik khusus jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1), 39-44.
- Jarot, P., Metrikayanto, W. D., & Choeron, R. C. (2019). Pengetahuan dan sikap pasien dengan kekambuhan serangan jantung di rumah sakit TK. II. Dr Soepraoen Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Avila Kurnia, T., Trisyani, Y., & Prawesti, A. (2018). Factors Associated with Nurses' Self-Efficacy in Applying Palliative Care in Intensive Care Unit.
- Prawesti, A. (2018). PENINGKATAN KOMPETENSI PERAWAT PUSKESMAS DALAM PENANGANAN TANGGAP DARURAT KASUS HENTI JANTUNG SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN ANGKA MORTALITAS PADA TATANAN PRA HOSPITAL MELALUI PELATIHAN RESUSITASI JANTUNG PARU DI KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139-143.
- Rahayu, S., Subekhi, A., Astuti, D.,

- Widaningsih, I., Sartika, I., Nurhayani, N., ... & Rafidah, R. (2020). Upaya mewaspadai serangan jantung melalui pendidikan kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 163-171.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika, 2013*, P4-8.
- Sriningsih, I. (2011). Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pemberian ASI eksklusif. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Supriyatna, H. A., Away, Y., & Zulhelmi, Z. (2019). Desain sistem Internet of Things (IoT) untuk pemantauan dan prediksi gejala serangan jantung. *Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, dan Elektro*, 4(1).
- Saleh, S. S., Lotfy, H. M., Tiris, G., Erk, N., & El-Naem, O. A. (2022). The power of High Impact Amplitude Manipulation (HIAM) technique for extracting the basic spectra of two Fixed-dose combinations (FDC)-Spectrophotometric purity analysis via spectral contrast angle. *Spectrochimica Acta Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, 273, 121036.
- World Health Organization. (2013). Health topics: Cardiovascular diseases. *Fact Sheet. Available online: http://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/ (accessed on 11 December 2020)*.
- Widodo, A. (2012). Upaya perawat dalam promosi kesehatan untuk pencegahan penyakit jantung.
- Yuniarti, D., Wahid, A., & Hafifah, I. (2018). Pengetahuan Pasien Dan Keluarga Terhadap Keterlambatan Prehospital Pada Pasien Sindrom Koroner Akut. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL*
- KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 9(1), 55-64.